

# PEMBELAJARAN PEMAHAMAN KONSEP IPA SISWA KELAS III SD PADA MATERI WUJUD BENDA DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI

Maya Fitria<sup>1</sup>, Jajang Bayu Kelana<sup>2</sup>

<sup>1</sup> SDN Girimulya

<sup>2</sup> IKIP Siliwangi

<sup>1</sup>[mayafitria@student.ikipsiliwangi.ac.id](mailto:mayafitria@student.ikipsiliwangi.ac.id), <sup>2</sup>[jajang-bayu@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:jajang-bayu@ikipsiliwangi.ac.id)

## Abstract

This study aims to examine the learning of natural science concept understanding in material objects of third grade elementary school students using demonstration methods. The research method used is descriptive qualitative. The subjects in this study were students of class III SDN Girimulya with a total of 32 students consisting of 15 male students and 17 female students. The instruments used were teacher and student observation sheets, questions about understanding the concept of science, as well as teacher and student questionnaires. The results showed that there was an increase in the quality of learning when the demonstration method was applied. This is indicated by the average score on teacher observations of 88, the average score on student observations of 87, the percentage increase from the Pre-Test to Post-Test scores of 6.66%, and the percentage of the teacher's questionnaire score of 80%, and the average percentage of students' questionnaire scores was 80%.

**Keywords:** Understanding Science Concepts, Demonstration Method.

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah pembelajaran pemahaman konsep IPA pada materi wujud benda siswa kelas III SD dengan menggunakan metode demonstrasi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Girimulya dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi guru dan siswa, soal tentang pemahaman konsep IPA, serta angket guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kualitas pembelajaran ketika diterapkannya metode demonstrasi. Hal tersebut ditunjukkan dengan skor rata-rata pada observasi guru sebesar 88, skor rata-rata pada observasi siswa sebesar 87, persentase peningkatan dari nilai *Pre-Test* ke *Post-Test* sebesar 6,66%, serta persentase skor angket guru sebesar 80%, dan rata-rata persentase skor angket siswa sebesar 80%.

**Kata Kunci:** Pemahaman Konsep Ipa, Metode Demonstrasi.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran berupa pengetahuan, sikap, dan tingkah laku untuk seseorang berupa pengajaran, pelatihan agar berubah menjadi lebih baik. Pendidikan berupa pengetahuan adalah salah satunya mempelajari materi dari salah satu mata pelajaran, misalnya mata pelajaran IPA. Sujana (Samsudin, dkk, 2019) menyatakan bahwa IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam semesta dan kejadian-kejadian yang terjadi di dalamnya. Carin (dalam Yusuf, 2007) menyatakan bahwa IPA sebagai produk atau isi mencakup fakta, konsep, prinsip, hukum-hukum, dan teori IPA. Sedangkan Bundu (dalam Kelana, 2018) menyatakan bahwa IPA merupakan kegiatan yang dilakukan oleh ilmuwan

dalam memperoleh pengetahuan dan sikap. Di dalam pembelajaran IPA mencakup fakta mengenai gejala-gejala alam yang perlu dipelajari. Jadi, siswa harus bisa menguasai kemampuan yang ada di pembelajaran IPA salah satunya yaitu pemahaman konsep.

Salah satu materi pada pembelajaran IPA yang perlu menguasai pemahaman konsep adalah materi wujud benda. Pada dasarnya materi wujud benda ada pada kehidupan sehari-hari siswa, namun siswa masih kebingungan dalam membedakan wujud benda tersebut. Kemampuan pemahaman konsep siswa dalam materi pelajaran tersebut dapat dianalisis dari hasil tes siswa. Siswa dapat dikatakan mampu memahami konsep jika bisa menjawab semua hasil tes yang diberikan oleh guru.

Tapi faktanya, dalam hasil tes yang telah diberikan siswa belum mampu menjawab semua pertanyaannya. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep adalah satu kemampuan dalam pembelajaran IPA yang dikatakan cukup sulit. Kesulitan tersebut dapat berupa jawaban yang kurang tepat, kurangnya pemahaman konsep yang baik pada materi tersebut, asal dalam menjawab, dan sebagainya.

Kurangnya pemahaman konsep IPA terjadi di SDN Girimulya. Berdasarkan nilai hasil ulangan harian pemahaman konsep IPA pada tahun 2019/2020 masih banyak siswa yang nilainya di bawah KKM. Dari jumlah seluruh siswa 32 orang, terdapat 13 orang dengan nilai di bawah KKM. Hasil wawancara peneliti dengan guru yang bersangkutan, guru tersebut menjelaskan bahwa ketika proses pembelajaran sang guru hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah. Tidak ada tindak lanjut dalam penyampaian materi agar terlihat lebih jelas. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti rasa perlu adanya suatu metode dalam pembelajaran agar siswa bisa lebih mengeluarkan pemahamannya dalam pemahaman konsep tersebut. Metode tersebut yaitu metode demonstrasi. Dengan menerapkan metode demonstrasi, peneliti rasa akan menjadi solusi dari permasalahan di atas.

### **Pemahaman Konsep IPA**

Menurut Purwanto (dalam Yani, 2018) pemahaman konsep adalah kemampuan siswa dalam memahami suatu konsep dalam pembelajaran, beserta situasi dan fakta yang diketahui siswa. Sedangkan menurut Karunia (dalam Fahrudin, dkk, 2018) pemahaman konsep adalah kemampuan ide-ide, konsep yang ada dalam pembelajaran. Menurut Trianto (2010) IPA merupakan salah satu bagian dari ilmu pengetahuan atau sains yang berarti saya tahu. Sedangkan menurut Kelana & Pratama (2019) IPA merupakan cara untuk mengkaji alam dan isi di dalamnya melalui proses sistematis dan ilmiah.

Menurut Depdiknas (dalam Wardhani, 2006) indikator pemahaman konsep, yaitu: menyatakan ulang konsep, mengklasifikasikan obyek-obyek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya), memberi contoh dan non-contoh dari konsep, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi IPA, mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep, menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah. Berdasarkan hal di atas, indikator yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menyatakan ulang sebuah konsep;
2. Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya); dan
3. Memberi contoh dan non-contoh dari konsep.

### Metode Demonstrasi

Menurut Daryanto (2009) metode demonstrasi adalah salah satu cara penyajian informasi dalam proses pembelajaran dengan menunjukkan tentang cara melakukan sesuatu secara langsung dari proses yang jelas. Sedangkan menurut Djamarah (2008) metode demonstrasi yaitu pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami secara jelas. Dari pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah penyampaian materi dengan memperagakan suatu proses atau kegiatan. Menurut Hasibuan & Moedjiono (2006) langkah-langkah metode demonstrasi ada 3, yaitu:

1. Perencanaan;
2. Pelaksanaan; dan
3. Penilaian atau evaluasi.

### METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Mukhtar (2013) penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah penelitian yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan upaya yang digunakan oleh guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran pemahaman konsep IPA siswa kelas III SD pada materi wujud benda dengan menggunakan metode demonstrasi.

Tahap penelitian terdiri dari tes awal, pemberian perlakuan dengan menerapkan metode demonstrasi, dan pemberian tes akhir. Alokasi waktu untuk tes awal adalah 1 pertemuan (2x35 menit), untuk pemberian perlakuan khusus yaitu mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi dengan alokasi waktu 3 pertemuan (6x35 menit), dan tahap terakhir yaitu tes akhir dengan alokasi waktu 1 pertemuan (1x35 menit).

Dengan skema penelitian yaitu tahap persiapan, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menentukan sampel penelitian, studi literatur. Peneliti menggunakan *instrument* berupa (RPP, angket, observasi dan soal *Pre-test* dan *Post-test*) yang kemudian akan di uji cobakan. Tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan yang dilakukan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah peneliti buat dengan membagi tahap tersebut ke dalam tiga bagian yaitu : tahap pertama, tahap kedua, dan tahap ketiga. Tahap terakhir yaitu tahap evaluasi, peneliti mengumpulkan data lalu melakukan analisis data agar mengetahui apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA atau tidak.

### HASIL DAN DISKUSI

#### Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran pemahaman konsep IPA siswa kelas III SD pada materi wujud benda dengan menggunakan metode demonstrasi. Peneliti memperoleh data dari observasi, angket, dan soal tertulis. Dari hasil analisis, terlihat bahwa ada perubahan kualitas pembelajaran yang lebih baik. Skenario dan implementasi pembelajaran pemahaman konsep IPA siswa kelas III SD dengan menggunakan metode demonstrasi diukur dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa. Lembar observasi digunakan selama peneliti menerapkan metode demonstrasi.

**Tabel 1. Hasil Skor Observasi Guru dan Siswa**

Penerapan ke-	Guru	Interpretasi	Siswa	Interpretasi
1	82	Sangat baik	81	Sangat baik
2	88	Sangat baik	85	Sangat baik
3	94	Sangat baik	96	Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas, peneliti menyimpulkan bahwa secara keseluruhan skenario dan implementasi pembelajaran pemahaman konsep IPA pada materi wujud benda siswa kelas III SD dengan menggunakan metode demonstrasi sangat baik.

Respon guru dan siswa terhadap penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran pemahaman konsep IPAdiukur dengan menggunakan angket atau skala sikap. Dari hasil analisis, persentase skor untuk angket guru sebesar 80% dan rata-rata persentase skor angket siswa sebesar 80%. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa respon guru dan respon siswa III SD terhadap pembelajaran pemahaman konsep IPA pada materi wujud benda dengan menggunakan metode demonstrasi baik. Berikut hasil skor angket atau skala sikap guru dan siswa pada tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Skor Skala Sikap Guru dan Siswa**

Subjek	Skor rata-rata	Persentase rata-rata	Interpretasi
Guru	8	80%	Baik
Siswa	8	80%	Baik

Kesulitan siswa dalam menyelesaikan tugas diukur menggunakan soal tertulis pemahaman konsep IPA. Berdasarkan hasil analisis skor tiap butir soal, peneliti simpulkan bahwa kesulitan yang dialami oleh siswa terdapat pada soal nomor 2. Tetapi, pemahaman konsep IPA pada materi wujud benda siswa kelas III SD dengan menggunakan metode demonstrasi mengalami peningkatan dari tes awal hingga tes akhir sebesar 6,66%. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya pengaruh dari penerapan metode demonstrasi terhadap pembelajaran pemahaman konsep IPA. Berikut adalah rekapitulasi hasil penelitian tiap butir soal pemahamn konsep IPA pada materi wujud benda terdapat pada tabel 3.

**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Penelitian Tiap Butir Soal PemahamanKonsep IPA**

No. Soal	Nilai Rata-Rata		Persentase		Peningkatan
	<i>Pre-test</i>	<i>Pos-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Pos-test</i>	
1	2.46	2.71	82.29%	90.62%	8.33%
2	2.59	2.5	86.45%	83.33%	-3.12%
3	2.78	2.90	92.70%	96.87%	4.17%
4	2.31	2.68	77.08%	89.58%	12.5%
5	2.53	2.87	84.37%	95.83%	11,46%
<b>Rata-rata</b>					6,66%

**Diskusi**

Skenario dan implementasi pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah metode demonstrasi pada kemampuan pemahaman konsep. Hal ini bisa dilihat dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan hasil penelitian observasi.

Perencanaan, Guru merumuskan keterampilan yang dicapai siswa sesudah demonstrasi itu dilakukan, Guru mempertimbangkan lagi apakah metode itu efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan, Guru menetapkan garis-garis besar langkah yang akan dilaksanakan, dan mencoba dulu demonstrasi yang akan dilakukan, Guru menyiapkan alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi, Guru memperhatikan jumlah siswa untuk diadakan demonstrasi.

Pelaksanaan, Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan saat demonstrasi, Siswa membantu guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan saat demonstrasi, Guru menjelaskan kepada anak-anak apa yang akan direncanakan dan apa yang akan dikerjakan, Siswa memperhatikan penjelasan guru, Guru mendemonstrasikan kepada anak-anak secara perlahan-lahan, serta memberikan penjelasan yang cukup singkat, Siswa memperhatikan demonstrasi yang dilakukan guru, Guru mengulang kembali selangkah demi selangkah dan menjelaskan alasan-alasan setiap langkah, Siswa mengamati dan mencoba memahami langkah-langkah demonstrasi yang dilakukan, Guru menugaskan kepada siswa agar melakukan demonstrasi sendiri langkah demi langkah dan disertai penjelasan, Salah satu siswa mencoba melakukan demonstrasi sesuai penjelasan guru, Guru menciptakan demonstrasi yang harmonis dan kreatif.

Penilaian atau Evaluasi, Guru memberikan tugas membuat laporan kepada siswa tentang demonstrasi yang dilakukan, Siswa membuat laporan tentang demonstrasi yang dilakukan, Guru memberikan beberapa pertanyaan secara lisan atau tulisan kepada siswa sesuai dengan demonstrasi yang dilakukan, Siswa menjawab pertanyaan secara lisan atau lisan yang diberikan guru sesuai dengan demonstrasi yang dilakukan.

Respon guru dan siswa terhadap penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran pemahaman konsep IPA diukur dengan menggunakan angket atau skala sikap. Dari hasil analisis, persentase skor untuk angket guru sebesar 80% dan rata-rata persentase skor angket siswa sebesar 80%. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa respon guru dan respon siswa III SD terhadap pembelajaran pemahaman konsep IPA pada materi wujud benda dengan menggunakan metode demonstrasi baik.

Kesulitan siswa dalam menyelesaikan tugas diukur menggunakan soal tertulis pemahaman konsep IPA. Berdasarkan hasil analisis skor tiap butir soal, peneliti simpulkan bahwa kesulitan yang dialami oleh siswa terdapat pada soal nomor 2. Tetapi, pemahaman konsep IPA pada materi wujud benda siswa kelas III SD dengan menggunakan metode demonstrasi mengalami peningkatan dari tes awal hingga tes akhir sebesar 6,66%. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya pengaruh dari penerapan metode demonstrasi terhadap pembelajaran pemahaman konsep IPA.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Skenario dan implementasi pembelajaran pemahaman konsep IPA pada materi wujud benda siswa kelas III SD dengan menggunakan metode demonstrasi sangat baik. Adapun temuan yang peneliti temukan dilapangan yaitu siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan inovatif pada saat pembelajaran berlangsung.
2. Respon guru dan respon siswa III SD terhadap pembelajaran pemahaman konsep IPA pada materi wujud benda dengan menggunakan metode demonstrasi baik. Hal ini

terlihat dari bagaimana guru dan siswa berinteraksi aktif selama pembelajaran. Guru menyampaikan materi dengan baik, dan siswa menerima materi dengan lebih baik.

3. Kesulitan-kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal pemahaman konsep ipa yaitu pada indikator memberi contoh dan non contoh dari konsep. Hal ini disebabkan karena siswa masih kebingungan memberikan contoh dengan baik sesuai intruksi dari soal.

## REFERENSI

- Daryanto. (2009). *Demonstrasi Sebagai Metode Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahrudin, A.G, dkk. (2018). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Realistic Mathematic Education Berbantu Alat Peraga Bongpas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1 (1), 15-20.
- Hasibuan & Moedjiono. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kelana, J. B. (2018). The Effect Of The Learning Media And The Ability To Think Creative Of To The Ability To Science Literacy Student Of Elementary School. *PrimaryEdu-Journal of Primary Education*, 2(2), 79-86.
- Kelana, J. B., & Pratama, D. F. (2019). *Bahan Ajar IPA Berbasis Literasi Sains*. Bandung: LEKKAS.
- Mukhtar. (2013). *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta : GP Press Group.
- Samsudin, A., Kelana, J. B., & Muftianti, A. (2019). UTILIZATION OF INTERNET-BASED LEARNING MEDIA IN ENHANCING SCIENCE LITERACY CAPABILITIES OF PGSD STUDENTS. *PrimaryEdu-Journal of Primary Education*, 3(2), 91-96.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardhani, S. (2006). *Pembelajaran dan Penilaian Kecakapan Matematika di SMP*. Disampaikan pada Diklat Instruktur/Pengembangan Matematika SMP Tingkat Nasional di PPPG Matematika, Yogyakarta.
- Yeni, Wery Rahma. (2018). *Meningkatkan Pemahaman Konsep Ipa Menggunakan Model Quantum Teaching Di Kelas V Sekolah Dasar*. Skripsi Universitas Jambi. Jambi: Tidak Diterbitkan.
- Yusuf, S. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.